

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bali merupakan salah satu dari sekian banyak provinsi di Indonesia yang memiliki nilai budaya yang sangat tinggi dan juga dilandasi dengan falsafah agama yang begitu erat. Beragam budaya dan tradisi yang diwarisi oleh leluhur dan masih di lestarikan hingga saat ini tentu akan menjadi suatu hal yang sangat unik untuk diketahui oleh wisatawan lokal hingga wisatawan manca negara. Beragam budaya yang tersebar di Bali akan selalu dilandasi dengan falsafah agama yang sangat kuat, seperti yang kita ketahui mayoritas penduduk Bali itu menganut agama Hindu, sehingga masih banyak budaya maupun tradisi-tradisi yang berkaitan dengan keagamaan yang diwarisi oleh leluhur yang sampai saat ini masih berlangsung dan masih dilestarikan. Hal itu merupakan salah satu penyebab Bali sudah terkenal hingga manca negara. Jika kita melihat dari mata pencahariannya masyarakat Bali sebagian besar bekerja dalam sektor pertanian dan pariwisata.

Salah satu budaya Bali yang sangat menarik wisatawan, yaitu adanya kerajinan-kerajinan khas Bali, istilah kerajinan sering digunakan untuk mendeskripsikan praktek dalam kelompok kesenian khususnya kesenian dekoratif yang secara tradisional berkaitan dengan produk yang memiliki fungsi atau sebagai hiasan yang berkaitan dengan penggunaan bahan alami, seperti kayu, lempung, keramik, kaca, kain dan logam, dll. Jenis kerajinan seperti Keris, patung, kain, ornament ukiran dan berbagai macam lukisan juga sudah banyak kita temui di Bali. Salah satu kerajinan yang unik dan sudah ada sejak zaman leluhur yaitu bokor.

Kerajinan bokor di buat melalui proses yang rumit, dan terdiri dari berapa tahapan proses produksi yang harus mempunyai ketrampilan khusus dengan cita rasa seni ukir yang tinggi. Bentuk, ukuran dari Bokor itu sendiri ada dalam berbagai macam, untuk fungsi serta bentuknya pun dibuat sesuai dengan kebutuhan dari kebiasaan masyarakat Bali yang kental dengan adat istiadat keagamaan yang kental. Bokor Kuningan atau Bokor Perak di Bali digunakan sebagai sarana persembahan kepada Tuhan sebagai wujud rasa syukur kepadanya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai hantaran dalam prosesi perkawinan dan banyak fungsi yang bisa digunakan bokor Bokor. Sedangkan untuk wisatawan yang tertarik dalam seni ukir, dapat menggunakan bokor sebagai pajangan atau koleksi seni.

Salah satu kerajinan bokor yang memiliki nilai budaya dan nilai estetika yang tinggi, yaitu disebut dengan “Bokor Perak”. Yang menyebabkan bokor perak ini menjadi salah satu kerajinan bokor yang unik selain karna nilai estetika dan budaya yang tinggi karena di bokor perak ini terdapat dapat banyak ragam ukiran yang ada. Kerajinan perak di Bali menampilkan jenis dan bentuk yang beragam dengan symbol, ekonomis, dan nilai estitis. Kerajinan perak berkembang ke beberapa kabupaten di Bali seperti Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, dan Buleleng. Di Buleleng berkembang kerajinan perak tepatnya di Desa Beratan. Dari setiap pembuatan kerajinan Bokor Perak, pengrajin tidak hanya memperhatikan keuntungannya, namun juga harus memperhatikan bagaimana cara untuk menentukan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan secara matang, sehingga pengrajin dapat mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh setelah di perjual belikan (Trisna et al., 2017).

Terdapat beberapa permasalahan yang ada pada pengrajin Bokor Perak tersebut. Salah satu permasalahannya adalah penentuan harga pokok produksi Bokor dimana belum dapat ditentukan dengan pasti karena beberapa hal seperti tidak adanya catatan yang pasti dari pengrajin Bokor, sehingga selama ini tidak ada penentuan yang tepat terhadap harga pokok produksi yang dilakukan oleh pengrajin.

*“Biasane cak mon ade nak nunden ngae, pasti kadang metakon jak  
nak len malu atau jek kira kiraan gen”*

Berdasarkan penuturan Jero Mangku I Putu Sudana selaku pengerajian perak di Desa Beratan beliau perlu bertanya terlebih dahulu pada pengrajin lain apabila terdapat orderan bokor. Menurutnya penentuan harga jual Bokor Perak biasanya ditentukan berdasarkan harga dari beberapa pengerajin lainnya atau mengirangira harga produksinya. Biaya yang digunakan ketika pembuatan Bokor Perak tersebut juga sangat bervariasi, sehingga akan mempengaruhi harga jual dari Bokor Perak tersebut. Dapat dikatakan bahwa pengrajin hanya mengingat biaya-biaya besar yang dikeluarkan, seperti biaya pembelian bahan baku, biaya pembuatan. Dalam perhitungan harga pokok produksi tentunya akan ada beberapa biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin, sehingga menghasilkan suatu produk. Adapun harga pokok produksi di beberapa pengerajin memang berbeda beda di karenakan dari pengerajin tersebut memang mencari keuntungan yang berbeda-beda.

*“Memang mekejang rata-rata harga bokor to amonto, ane ngae len  
harga to dari kadar perak ane anggone jak ngalih batine len-len”*

Beliau menuturkan tidak ada perbedaan yang mencolok, yang membedakan hanya kadar perak yang di gunakan dan cara mereka mencari keuntungan. Untuk

dari segi kerugian, dari pengerajin bokor perak, belum pernah mengalami kerugian. Dikarenakan dalam pembuatan pesanan bokor tersebut memerlukan modal awal seperti DP (*Down Payment*) yang dimana DP tersebut biayanya sama dengan harga bahan baku. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang (Siregar et al., 2013). Biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok produksi (Mulyadi, 2012). Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada produk atau barang yang dihasilkan yang diukur dalam satuan mata uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal yang diperlukan perusahaan dalam rangka proses produksi baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang (Supriyono, 2018). Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan harga pokok produksi, yaitu faktor biaya, faktor bukan biaya, keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran pasar, estimasi permintaan, tipe pasar, pengawasan pemerintah, tanggung jawab sosial perusahaan, tujuan non laba. Dari beberapa faktor dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh produsen kepada konsumen atas barang dan atau jasa yang diperolehnya senilai biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen. Kondisi perekonomian yang sedang terjadi saat ini, kenaikan biaya-biaya yang mempengaruhi harga pokok produksi di sektor usaha menyebabkan tidak

terciptanya keunggulan bersaing dalam harga pokok produksi pada para pengrajin khususnya dalam bidang kerajinan Bokor. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kondisi perekonomian pelaku usaha kerajinan Bokor Perak tersebut.

Penentuan harga pokok produksi Bokor Perak di Desa Beratan Samayaji sangat penting dilakukan agar dapat terhindar dari kerugian, sehingga usaha kerajinan Bokor Perak tersebut dapat terjaga secara kontinyu. Dalam dunia bisnis khususnya pada perusahaan manufaktur menjadi sebuah kewajiban perusahaan untuk menentukan harga pokok produk agar dapat menghitung jumlah (biaya) pengorbanan yang diperlukan untuk menghasilkan produk (Horngren et al., 1997). Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis berkeinginan untuk menganalisis bagaimana penentuan harga pokok produksi Bokor Perak pada pengrajin Bokor di Desa Beratan Samayaji. Dengan melihat kondisi tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Bokor Perak Desa Beratan Samayaji Sebagai Acuan Dalam Penentuan Harga Jual”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi pengrajin untuk mengambil keputusan dalam memperjual belikan Bokor Perak tersebut. Para pengrajin Bokor Perak di Desa Beratan ini hanya mengingat biaya-biaya besar yang dikeluarkan seperti biaya pembelian bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Karena itu, perlu adanya identifikasi masalah untuk menghindari adanya kesalahan dalam penghitungan penentuan harga pokok produksi yang nantinya akan membuat pengrajin dapat terhindar dari kerugian. Berhubungan dengan

permasalahan tersebut, maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang ada yaitu mengenai:

- 1 Adanya perbedaan penentuan harga pokok produksi dari masing-masing pengrajin bokor perak Di Desa Beratan Samayaji.
- 2 Penentuan harga pokok produksi pada pengrajin Bokor Perak Di Desa Beratan Samayaji sebagai acuan dalam penentuan harga jual masih belum dipahami betul oleh pengerajin.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana penentuan harga pokok produksi Bokor Perak pada pengrajin Bokor Perak Desa Beratan Samayaji sebagai acuan dalam penentuan harga jual?
- 2 Bagaimana Perbandingan dan selilih masing-masing metode penentuan harga pokok yang digunakan?
- 3 Bagaimana penentuan harga pokok produksi Bokor Perak menggunakan metode *Full Costing*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana proses Bagaimana penentuan harga pokok produksi Bokor Perak pada pengrajin Bokor Perak Desa Beratan Samayaji sebagai acuan dalam penentuan harga jual.

- 2 Untuk mengetahui Bagaimana Perbandingan dan selilih masing-masing metode penentuan harga pokok yang digunakan.
- 3 Untuk mengetahui Bagaimana penentuan harga pokok produksi Bokor Perak menggunakan metode *Full Costing*

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini merupakan uraian dari kedua manfaat tersebut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penentuan harga pokok produksi Bokor Perak. Selain itu, secara teori hasil penelitian ini dapat mendukung kontribusi hasil penelitian dengan ilmu pengembangan akuntansi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak berikut ini.

1. Bagi peneliti (sebagai mahasiswa S1 Akuntansi) penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan teori- teori yang terkait penentuan harga pokok produksi yang didapatkan dalam perkuliahan.
2. Bagi pengrajin Bokor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan untuk pengambilan keputusan pada metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi bokor perak pada pengrajin untuk menentukan harga jual Bokor Perak.

### 1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada pengrajin Bokor Perak di Desa Beratan Samayaji Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, maka penelitian ini memfokuskan pada penentuan harga pokok produksi pada pengrajin Bokor Perak yang ada Di Desa Beratan Samayaji sebagai acuan dalam penentuan harga pokok penjualan.

